



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 8929-8939

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komparasi *Framing* Berita Tawuran Antarpelajar Pada *Mediaindonesia.Com* dan *Kompas.Com* Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Digital Berbasis Andromo

Puji Setia Lestari^{1✉}, Hendra Setiawan², Dewi Herlina Sugiarti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631080031@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Terdapat berbagai pandangan media terhadap suatu pemberitaan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* berita berkerja dalam membentuk suatu pemberitaan yang sedang hangat di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan terhadap suatu pemberitaan dan isi yang ditonjolkan dalam berita sebagai bentuk *framing* berita tawuran antarpelajar pada *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com*. dengan model analisis menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengacu pada unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki ideologi dan cara memandang serta mengemas berita yang berbeda-beda hal ini disesuaikan dengan sebuah fakta yang didapatkan dan hal yang ingin ditonjolkan sebuah media dalam berita. Penulisan berita pada *Mediaindonesia.com* lebih singkat dan tidak banyak melibatkan banyak sumber dalam memunculkan fakta yang dituliskan, hal ini berbeda dengan *Kompas.com* yang menuliskan judul berita sesuai dengan hal yang hendak ditonjolkan dalam berita. Hasil dari penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar digital berbasis andromo pada materi Tteks berita dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka kelas VII SMP/Sederajat

Kata Kunci: *Framing*, Berita tawuran antarpelajar, Bahan Ajar Digital

Abstract

There are various views of the media on news, so this study aims to find out how news framing works in forming news that is currently hot in society. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that there are different views on news and content featured in the news as a form of news framing of brawls between students on *Mediaindonesia.com* and *Kompas.com*. with an analytical model using the theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki which refers to syntactic, script, thematic and rhetorical elements. The results of this study indicate that each media has a different ideology and way of viewing and packaging news, this is adjusted to a fact that is obtained and what the media wants to highlight in the news. Writing news on *Mediaindonesia.com* is shorter and doesn't involve many sources in bringing out the facts that are written, this is different from *Kompas.com* which writes news titles according to what you want to highlight in the news. The results of this study are recommended as Andromo-based digital teaching materials on news text material by adjusting Learning Outcomes (CP) in the independent curriculum for class VII SMP/equivalent

Keywords: *Framing, News of brawls between students, Digital Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Sebuah media penyebar informasi memiliki ciri khas dan ketentuannya masing-masing dalam menuliskan informasi dan berita yang ingin disampaikan ke masyarakat. Dalam hal ini sebuah media dapat membingkai suatu berita dengan ketentuan yang dimiliki masing-masing. Sebuah berita yang ditulis dalam media baik daring maupun surat kabar merupakan sebuah informasi yang sudah dipastikan keaktualannya dengan berbagai kajian dan penjelajahan terhadap narasumber sesuai dengan diangkatnya berita tersebut. Setiap media informasi memiliki kaidah-kaidah yang berbeda-beda dan ditentukan berdasarkan kebijakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyebar informasi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Juwito (2008: 28) bahwa sebuah media memiliki lima fungsi utama yaitu memberikan informasi (*to inform*), memberikan pemahaman (*to educate*), mempengaruhi (*to influence*), memberikan hiburan (*to entertain*), dan penghubung (*to mediate*).

Framing merupakan sebuah informasi atau berita yang disampaikan kepada khalayak pembaca yakni masyarakat. Berita yang disajikan seorang penulis di media massa baik media online maupun media yang lain pasti sudah disetting sesuai dengan kebutuhan media tersebut dan berita yang akan disampaikan. Berita yang disajikan kepada khalayak sangat berkaitan dengan sebuah media dalam penyajiannya. Dalam hal ini media berhak menuliskan sesuai dengan pandangan dan kode etik dari media tersebut. Menurut Sobur (2004: 162) analisis framing atas yang bisa dikenal bingkai berita merupakan jenis kajian yang digunakan dengan tujuan menelaah bagaimana suatu jenis kejadian agar dapat dimengerti dan dibingkai dalam

sebuah berita media.

Sebuah analisis *framing* dapat bekerja dengan menonjolkan sebuah isu yang akan disampaikan kepada khalayak. Dengan hal tersebut sebuah *framing* dapat memiliki perbedaan antara satu media dengan media yang lain. Hal tersebut dapat berupa perbandingan yang ada dalam sebuah topik pemberitaan yang diangkat dalam media tersebut. Seperti halnya salah satu media daring *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com* yang memiliki ciri khas yang berbeda dalam memberitakan sebuah berita tawuran antarpelajar.

Maka dari itu, diperlukannya sebuah pengetahuan terkait bahasa berita tawuran antarpelajar dan bagaimana *framing* ada dalam sebuah berita. Dengan melakukan penelitian ini pembaca dapat memahami dengan baik terkait isi berita kasus tawuran antarpelajar secara realitas di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut sebuah penggunaan framing tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi teori *framing* juga memiliki manfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Adapun hasil penelitian dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar interaktif berbasis aplikasi android bernama andromo dengan materi pembelajaran teks berita yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP/Sederajat yang dimuat dengan memperhatikan unsur teks berita berupa 5W+1H yang didapatkan dari hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif komparatif. Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu agar peneliti dapat menggambarkan dan mengkaji serta menuangkan sebuah berita yang ada dalam media massa daring dalam berita kasus tawuran antarpelajar secara rinci dan empiris. Menurut Moleong (Arikunto, 2014: 22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penyajian atau tampilan kata secara lisan maupun tulisan yang dicermati dan diamati oleh peneliti, dan sebuah benda-benda yang diamati secara detail guna dikemukakan hal-hal yang dianggap tersirat dalam benda ataupun sebuah dokumen tersebut. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian secara ilmiah dengan didasari hal untuk melakukan perbandingan antara dua hal atau lebih. Menurut Asnawi (dalam Arikunto, 1997: 236) mengungkapkan bahwa penelitian komparatif terdapat beberapa hal berupa persamaan, perbedaan, mengenai manusia, ide, benda, tata kerja, kritik yang diutarakan kepada orang lain dan sebuah prosedur atau tata kerja yang berlaku.

Penelitian mengenai *framing* berita ini juga didasari oleh teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat elemen analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Eriyanto, 2018). Teknik analisis data yaitu berupa 1) pengumpulan data, 2) reduksi data,

3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan dengan subjek penelitian yaitu berita tawuran antarpelajar pada *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com* dalam kurun waktu Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kurun waktu bulan Januari 2023 dari *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com* terdapat 10 berita yang memuat mengenai berita tawuran antarpelajar. Dari jumlah tersebut terdapat 5 dari *Mediaindonesia.com* dan 5 dari *Kompas.com* yang dilakukan analisis terhadap berita tersebut. Dengan hal tersebut maka diperoleh hasil berupa perbandingan dengan menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu sebagai berikut

Aspek <i>Framing</i>	Aspek yang Dianalisis	Perbedaan dan Persamaan	
		<i>Mediaindonesia.com</i>	<i>Kompas.com</i>
Unsur Sintaksis	<i>Headline</i>	Penggunaan <i>headline</i> atau judul pada setiap berita, <i>Mediaindonesia.com</i> cenderung dikemas secara lugas dan jelas. Terlihat dari judul yang dikemas sedikit dibedakan dengan isi berita yang hendak disampaikan. Pada pemilihan judul <i>Mediaindonesia.com</i> dituliskan secara ringkas dan lugas.	Pemilihan <i>headline</i> pada <i>Kompas.com</i> sesuai dengan isi yang disampaikan. hal tersebut terlihat dari penulisan judul yang sesuai dengan sudut pandang dan berita yang ingin disampaikan dan ditonjolkan dalam berita yang hendak disampaikan. Pada penggunaan judul <i>Kompas.com</i> penulisan jumlah masih menggunakan angka dalam judulnya, hal ini dapat dikatakan penulisan memiliki karakter yang berbeda pada judul yang disediakan media <i>Kompas.com</i> yang seharusnya penulisan judul berupa <i>headline</i> yang jelas sesuai dengan isi berita yang hendak ditonjolkan. Pada judul yang dituliskan <i>Kompas.com</i> juga, media lebih berani

			menggunakan pemilihan kata yang dianggap kasar seperti "bacok" dalam penulisan judulnya.
	Kutipan sumber	Secara keseluruhan <i>Mediaindonesia.com</i> menghadirkan satu sumber informasi yang penting guna menjadi patokan dalam penulisan berita yang hendak disampaikan.	Penggunaan sumber berita pada <i>Kompas.com</i> cenderung memberikan satu informasi penting dari guna menjadi patokan dalam penulisan berita. Namun terkadang <i>Kompas.com</i> menghadirkan beberapa narasumber untuk memperkuat informasi atau keterangan dalam penulisan berita.
	Pernyataan Opini	<i>Mediaindonesia.com</i> dalam menuliskan pemberitaan mengenai kasus tawuran antarpelajar ini tidak banyak memberikan opini dari jurnalis. Melainkan dalam penulisan pemberitaan <i>Mediaindonesia.com</i> hanya menuliskan pemberitaan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari narasumber	<i>Kompas.com</i> dalam menuliskan pemberitaan mengenai kasus tawuran antarpelajar ini tidak banyak memberikan opini dari jurnalis, melainkan dengan menuliskan sebuah berita sesuai porsi yang disampaikan oleh beberapa narasumber yang mengungkapkan informasi tersebut.
Unsur Skrip	5W+1H	Terdapat kelengkapan penulisan unsur-unsur berita yang mencantumkan keseluruhan elemen skrip yaitu 5W+1H dengan lengkap yang dituliskan oleh <i>Mediaindonesia.com</i> dalam memberitakan kasus tawuran antarpelajar.	<i>Kompas.com</i> dalam menuliskan berita mengenai kasus tawuran antarpelajar sudah mencantumkan keseluruhan elemen unsur skrip 5W+1H dengan kelengkapan penulisannya.
Unsur Tematik	Koherensi, preposisi,	Secara keseluruhan teks berita <i>mediaindonesia</i>	Penulisan berita pada media <i>Kompas.com</i> secara

	kalimat hubungan antarkalimat	<p>belum mencapai kesempurnaan dengan menggunakan koherensi pada penulisan berita. Terdapat satu teks berita yang tidak memiliki koherensi dalam penulisan. Namun, keempat berita lainnya dilengkapi dengan koherensi baik koherensi penjas, sebab akibat ataupun keduanya. Pada bagian gagasan utama <i>Mediaindonesia.com</i> menggunakan jenis paragraf deduktif yaitu gagasan utama berita terletak pada bagian awal kalimat dan terkadang beberapa berita sekaligus menjadi <i>lead</i> dalam berita.</p> <p>Dalam hal penempatan kalimat yang digunakan dalam pemberitaan di <i>Mediaindonesia.com</i> dapat dikatakan baik, dilihat dari paragraf pertama hingga paragraf akhir memiliki keterkaitan informasi satu sama lain.</p>	<p>keseluruhan telah menggunakan koherensi dalam penulisan beritanya. Pada lima teks terdapat koherensi penjas dan koherensi sebab akibat pada teks kasus tawuran antarpelajar. Pada bagian gagasan utama berita termasuk pada paragraf deduktif yaitu dengan menuliskan gagasan utama di awal paragraf sekaligus menjadi <i>lead</i> dalam pemberitaan.</p> <p>Penempatan kalimat utama <i>Kompas.com</i> dapat dikatakan baik terlihat dari paragraf pertama hingga akhir yang memuat satu informasi dan saling berkaitan satu sama lain.</p>
Unsur Retoris	Kata atau idiom, gambar atau foto	<p>Dalam penulisan teks berita mengenai kasus tawuran antarpelajar pada <i>Mediaindonesia.com</i> memiliki pemilihan kata yang rapih dan tidak sembarangan dalam</p>	<p>Dalam penulisan teks berita mengenai kasus tawuran antarpelajar pada <i>Kompas.com</i> memiliki pemilihan kata yang bisa dikatakan cukup berani, hal ini terlihat dari isi beritanya yang</p>

		<p>penulisan beritanya, sehingga beberapa kalangan pembaca merasa lebih enak membaca berita yang dituliskan oleh <i>Mediaindonesia.com</i>. selain itu terdapat satu teks berita yang menggunakan tampilan gambar yang baik yang menggambarkan kejadian peristiwa tawuran antarpelajar tersebut guna meyakinkan kefaktualan kasus tawuran antarpelajar ini kepada pembaca.</p>	<p>memuat kejadian-kejadian secara jelas dan terbuka. Selain itu terdapat dua berita yang menggunakan tampilan gambar baik peristiwa maupun setelah peristiwa tersebut terjadi untuk menguatkan isi teks berita dan meyakinkan pembaca mengenai kefaktualan berita yang disampaikan.</p>
<p>Hasil analisis</p>	<p>Berita yang dihadirkan oleh <i>Mediaindonesia.com</i> lebih singkat dan tidak menghadirkan banyak sumber terkait pemberitaan mengenai kasus tawuran antarpelajar. Bahasa yang digunakan oleh <i>Mediaindonesia.com</i> pun lebih jelas dan lugas sehingga mudah dipahami oleh pembaca terkait isi pemberitaan tersebut.</p>	<p>Berita yang ditulis oleh <i>Kompas.com</i> memiliki porsi seimbang. Hal ini terlihat dari beberapa berita yang menggunakan narasumber lain dalam penyempurnaan informasi yang hendak disampaikan agar memperkuat informasi dari narasumber pertama. Beberapa saksi mata mengenai kasus tawuran antarpelajar hingga pihak yang dirugikan serta pihak korban dari kasus tawuran antarpelajar tersebut diterbitkan oleh media <i>Kompas.com</i> diungkapkan sesuai dengan hal yang hendak disampaikan pada pemberitaan tersebut.</p>	

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis framing yang dilakukan pada media daring *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com* terhadap pemberitaan kasus tawuran antar pelajar yang terjadi pada kurun waktu Januari 2023 menggunakan semua kekuatannya untuk memposisikan persoalan kasus tawuran antarpelajar yang sedang marak ini. Pada *Mediaindonesia.com* menghadirkan sebuah judul berita yang menonjolkan hal secara realitas secara lebih dekat. Dalam pemilihan headline yang dipilih *Mediaindonesia.com* lebih mengungkapkan peristiwa yang terjadi. Selain itu pada *Mediaindonesia.com* mengenai kasus tawuran antarpelajar tidak menuliskan pernyataan opini melainkan pernyataan dari narasumber terkait kasus yang dijadikan kutipan dalam penulisan berita. Berdasarkan kelima berita yang dianalisis tidak banyak kutipan sumber dari beberapa pihak yang digunakan dalam penulisan. Melainkan pada kutipan sumber hanya menggunakan satu narasumber dari kasus tersebut, hal tersebut bisa dapat berupa kepolisian terkait dalam menangani kasus tawuran antarpelajar.

Selain itu pada terlihat pada unsur skrip yaitu 5W+1H mengenai kasus tawuran antarpelajar *Mediaindonesia.com* sudah dapat dikatakan sempurna pada penulisannya. Hal tersebut terlihat dari elemen-elemen kelengkapan unsur skrip yang terdapat pada kelima berita yang dianalisis. Mulai dari di mana, kapan dan bagaimana berita tersebut terjadi dijelaskan secara rinci dalam penulisan beritanya.

Penempatan kalimat yang digunakan oleh *Mediaindonesia.com* juga ini dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari paragraf pertama hingga akhir memuat suatu informasi yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pembaca mudah memahami isi dan alur pemberitaan mengenai kasus tawuran antarpelajar. dilengkapi dengan koherensi sebab akibat dan penjas yang digunakan pada keempat berita yang disampaikan meskipun tidak semua memiliki koherensi yang lengkap seperti koherensi penjas, koherensi sebab akibat, tetapi terdapat satu koherensi yang memudahkan pembaca dalam memahami realitas berita yang disampaikan oleh *Mediaindonesia.com*. Adapun gagasan utama yang digunakan *Mediaindonesia.com* yaitu termasuk jenis paragraf deduktif di mana gagasan utama terletak di awal kalimat.

Dalam menuliskan sebuah berita terdapat penggunaan bahasa yang dijadikan sebagai hal utama yang mampu mengembangkan, menciptakan serta memelihara suatu realitas yang ada dalam berita. Dalam penggunaan bahasa yang terdapat dalam *Mediaindonesia* tampak lebih berhati-hati dalam mengungkapkan sesuatu yaitu dengan penggunaan teknis tawuran antarpelajar tetapi tidak mengurangi tingkat kejelasan dan kelugasan dalam penulisan beritanya sehingga kata yang digunakan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca sehingga realitas yang sesungguhnya cukup tercapai. Selain itu, penggunaan gambar yang digunakan oleh

Mediaindonesia.com ini sangat mendukung realitas informasi yang disampaikan sehingga dapat memberikan kefaktualan informasi terhadap pembaca walaupun halnya terdapat satu teks berita yang menggunakan gambar yang mendukung juga sesuai dengan teks berita yang disampaikan.

Pemilihan headline pada *Kompas.com* sesuai dengan isi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari penulisan judul yang sesuai dengan sudut pandang dan berita yang ingin disampaikan dan ditonjolkan dalam berita yang hendak disampaikan. Pada penggunaan judul *Kompas.com* penulisan jumlah masih menggunakan angka dalam judulnya, hal ini dapat dikatakan penulisan memiliki karakter yang berbeda pada judul yang disediakan media *Kompas.com* yang seharusnya penulisan judul berupa headline atau judul yang jelas sesuai dengan isi berita yang hendak ditonjolkan. Pada judul yang dituliskan *Kompas.com* juga, media lebih berani menggunakan pemilihan kata seperti "bacok" dalam penulisan judulnya, hal tersebut digunakan agar pembaca lebih tertarik atas ungkapan kejadian tawuran antarpelajar yang terjadi.

Dalam menulis sebuah pemberitaan mengenai kasus tawuran antarpelajar *Kompas.com* mencantumkan kutipan yang diambil dari beberapa narasumber. Kutipan dari beberapa narasumber tersebut dipercaya mampu menambah informasi dari beberapa ungkapan yang disampaikan. Berdasarkan lima berita yang dianalisis terdapat dua yang mencantumkan kutipan sumber berupa narasumber lain sebagai informasi pendukung dalam teks berita.

Selain itu unsur skrip mengenai berita kasus tawuran antarpelajar pada Mediaindonesia.com sudah dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kelengkapan unsur skrip 5W+1H yang dimuat dalam pemberitaan. Terlihat beberapa elemen seperti where, when, dan how yang ada dalam teks berita tersebut menggambarkan kelengkapan unsur skrip dalam penulisan berita oleh *Kompas.com*.

Penempatan kalimat utama *Kompas.com* dapat dikatakan baik terlihat dari paragraf pertama hingga akhir yang memuat satu informasi dan saling berkaitan satu sama lain sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi teks berita. Selain itu, penulisan berita pada media *Kompas.com* secara keseluruhan telah menggunakan koherensi dalam penulisan beritanya. Pada lima teks terdapat koherensi penjelas dan koherensi sebab akibat pada teks kasus tawuran antarpelajar yang menjadi penjelas penyampaian informasi dari berita yang hendak disampaikan. Pada bagian gagasan utama berita termasuk pada paragraf deduktif yaitu dengan menuliskan gagasan utama di awal paragraf sekaligus menjadi *lead* dalam berita. Adapun dalam penulisan teks berita mengenai kasus tawuran antarpelajar pada *Kompas.com* memiliki pemilihan kata yang bisa dikatakan cukup berani, hal ini terlihat dari isi beritanya yang memuat kejadian-kejadian secara jelas dan terbuka. Pada penggunaan kata yang digunakan oleh

Kompas.com dikatakan lebih terbuka karena dapat menuliskan teks berita dengan menggunakan kata yang tidak senonoh seperti "bacok" "bunuh" tanpa mengurangi isi yang disampaikan dalam berita, hal ini justru menjadi karakter tersendiri yang dimiliki oleh *Kompas.com* dibandingkan dengan *Mediaindonesia.com*. Selain itu terdapat dua berita yang menggunakan tampilan gambar baik peristiwa maupun setelah peristiwa tersebut terjadi untuk menguatkan isi teks berita dan menyakinkan pembaca mengenai kefaktualan berita yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai berita kasus tawuran antarpelajar edisi Januari 2023 pada media daring *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com* dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam setiap penyampaian berita terkait kasus tawuran antarpelajar. Pada *Mediaindonesia.com* pemberitaan yang dituliskan jika diperhatikan dari unsur sintaksis sedikit dibedakan dengan isi berita yang hendak disampaikan, pada bagian judul atau *headline* dituliskan secara singkat dan jelas. Unsur skrip dalam pemberitaannya sudah cukup dikatakan baik. Jika diperhatikan dalam unsur tematik, terdapat satu berita dari lima yang tidak memiliki koherensi dalam penulisannya. *Mediaindonesia.com* juga identik terlihat pada unsur retorik yaitu dengan kerapuhan dalam pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan berita tawuran antarpelajar. Pada media *Kompas.com* pemberitaan yang dituliskan dengan judul dan isi yang akan disampaikan atau ditonolkan, *Kompas.com* juga berusaha menempatkan diri sebagai media yang mempertahankan objektivitasnya. Dengan hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan unsur skrip 5W+1H yang cukup lengkap dalam penulisan berita, lalu penggunaan unsur tematik berupa koherensi yang ada dalam kelima berita dituliskan pada kelima berita tersebut. Pada unsur retorik, penggunaan kata pada *Kompas.com* menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami isi teks berita yang hendak disampaikan.

Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar interaktif berbasis aplikasi android (*andromo*) yang disusun sesuai dengan materi teks berita dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D kurikulum merdeka kelas VII SMP/Sederajat. Bahan ajar interaktif dipilih guna mempermudah siswa dalam memahami sebuah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks berita, dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berupa video pembelajaran, infografis, kuis, serta penilaian berupa penulisan teks berita yang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik* (N. H. Sa (Ed.)). Lkis: Yogyakarta
- Harahap, Arifin S. 2018. *Manajemen Berita & Jurnalistik TV*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Harnia, N.T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. 2021. " *Analisis Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Di SMA*". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Widianti, V,N., 2021. *Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Dalam Media Online Tribunnews.com Serta Pemanfaatannya Sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Tahun 2021*. Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang)
- Dewi, A,F., 2019. *Analisis Framing Berita Kasus Ratna Sarumpaet Pada Media Massa Daring Kompasiana.com dan Kumparan.com dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang)
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya